

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, diakibatkan oleh batasan dan hambatan usaha yang semakin berkurang, hal tersebut sebagai salah satu akibat dari adanya revolusi industri 4.0. Revolusi industri membuat berubahnya model bisnis, menggantikan tenaga karyawan dengan mesin, sehingga jumlah produksi perusahaan meningkat karena dibantu oleh teknologi. Akibatnya, biaya produksi perusahaan menjadi rendah sehingga harga barang menjadi relatif lebih murah. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan suatu strategi yang diharapkan dapat membawa mereka bertahan dalam persaingan yang sangat kompetitif dan membawa perusahaan menjadi organisasi yang makmur dan sejahtera.

Salah satu cara untuk bertahan dalam persaingan antar perusahaan tersebut dengan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat terus berkelanjutan dengan melakukan penggabungan usaha yaitu merger dan akuisisi. Penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dan akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu

cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang (Annisa dan Prasetiono, 2010).

Merger dan akuisisi marak dilakukan sejak tahun 1960-an yang dilakukan oleh perusahaan multinasional di Eropa dan Amerika. Lalu di Indonesia sendiri merger dan akuisisi mulai dikenal sebelum adanya Undang-Undang No. 1 th 1995 tentang Perseroan Terbatas. Merger dan akuisisi mulai dilakukan di Indonesia sejak adanya Undang-Undang No. 8 th 1995 tentang Pasar Modal, yang memuat tentang peleburan, penggabungan dan pengambil alihan usaha dijelaskan pada pasal 82. Mengenai merger dan akuisisi, dalam Pasal 109 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) yang mengubah Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dikenal dengan istilah 'penggabungan' dan 'pengambilalihan'. Merger dan akuisisi merupakan sebuah langkah restrukturisasi perusahaan yang dipercaya akan mendatangkan kemakmuran serta keuntungan dalam waktu singkat. Merger dan akuisisi dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien karena tidak harus membangun bisnis dari nol. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Merger dan akuisisi memiliki dampak yang sangat kompleks, karena banyak pihak yang dirugikan maupun diuntungkan dalam pelaksanaannya.

Dampak merugikan dari adanya merger dan akuisisi salah satunya adalah pemecatan hubungan karyawan (PHK) besar-besaran yang dilakukan karena digabungkannya beberapa perusahaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. Selain itu, akuisisi juga memberikan dampak negatif bagi perusahaan pengakuisisi apabila strukturisasi melibatkan cara pembayaran kas maupun pinjaman. Hal-hal lain yang patut dipertimbangkan dalam pelaksanaan merger dan akuisisi diantaranya adalah nilai yang dihasilkan setelah kegiatan merger dan akuisisi dilaksanakan. Karena dengan dilakukannya merger dan akuisisi, diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

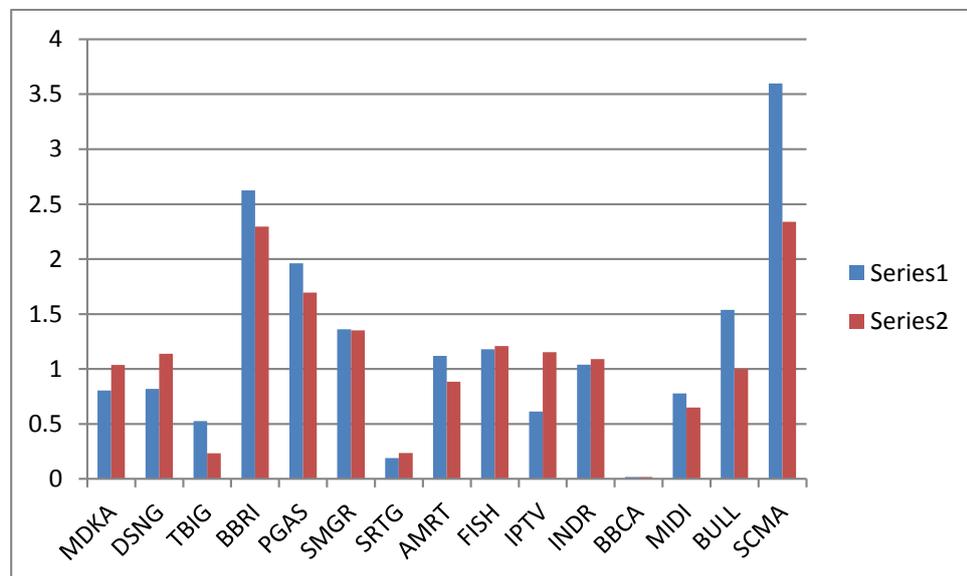
Menurut Brigham dan Houston (2004), motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah pertimbangan pajak, pembelian aktiva dibawah pengantiannya, diversifikasi, nilai residual, dan insentif pribadi manajer. Beberapa alasan perusahaan-perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini melakukan merger dan akuisisi adalah karena adanya masalah kebutuhan modal tambahan, memperluas pangsa pasar, dan juga menambah nilai perusahaan. Selain itu, alasan lain dilakukannya merger dan akuisisi oleh perusahaan-perusahaan ini adalah mempercepat pertumbuhan perusahaan, meningkatkan sinergi dan juga dana perusahaan.

Reyner F (2016) menyebutkan permasalahan penurunan kinerja keuangan menjadi salah satu alasan dilakukannya merger dan akuisisi. Penurunan kinerja keuangan dapat terjadi karena adanya *financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya (kredit atau bunga). Istilah

kesulitan keuangan mengacu pada masalah likuiditas yang tidak dapat diselesaikan tanpa perubahan ukuran manajemen atau restrukturisasi perusahaan, hal ini juga menimbulkan terjadinya fluktuasi kinerja keuangan.

Berikut grafik kinerja keuangan 2019-2021 berdasarkan rasio-rasio keuangan :

1. *Current Ratio* :

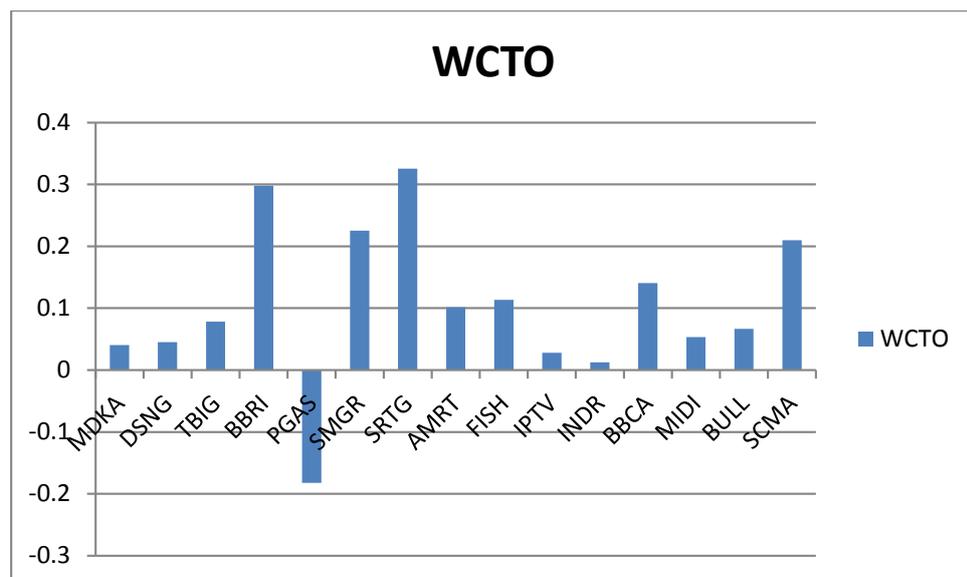


**Gambar 1.2**  
**Grafik Kinerja Keuangan berdasarkan CR**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Current Ratio*. Kenaikan terjadi pada perusahaan MDKA dari *Current Ratio* 81% menjadi 104%, dan DSNG dari 82% menjadi 114%. Penurunan terjadi pada perusahaan TBIG, BBRI, PGAS, SMGR, dengan masing-masing *current ratio* 53% menjadi 23%, 263% menjadi 230%, 196% menjadi 170%, dan 136% menjadi 135%. Pada perusahaan SRTG,

terjadi kenaikan dari 19% menjadi 23%. Penurunan juga terjadi pada perusahaan AMRT, dari 112% menjadi 88%. Kenaikan terjadi pada perusahaan FISH, IPTV, INDR, dan BBCA dengan masing-masing *current ratio* 118% menjadi 121%, 61% menjadi 115%, 104% menjadi 109%, 2% menjadi 2%. Penurunan juga terjadi pada perusahaan MIDI dari 78% menjadi 65%, BULL dari 154% menjadi 100%, dan SCM 360% menjadi 234%. Standar rata-rata industri menurut Kasmir (2018:135) untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali berarti ada 2 perusahaan yang diatas standar yaitu BBRI dan SCMA.

## 2. Working Capital Turn Over

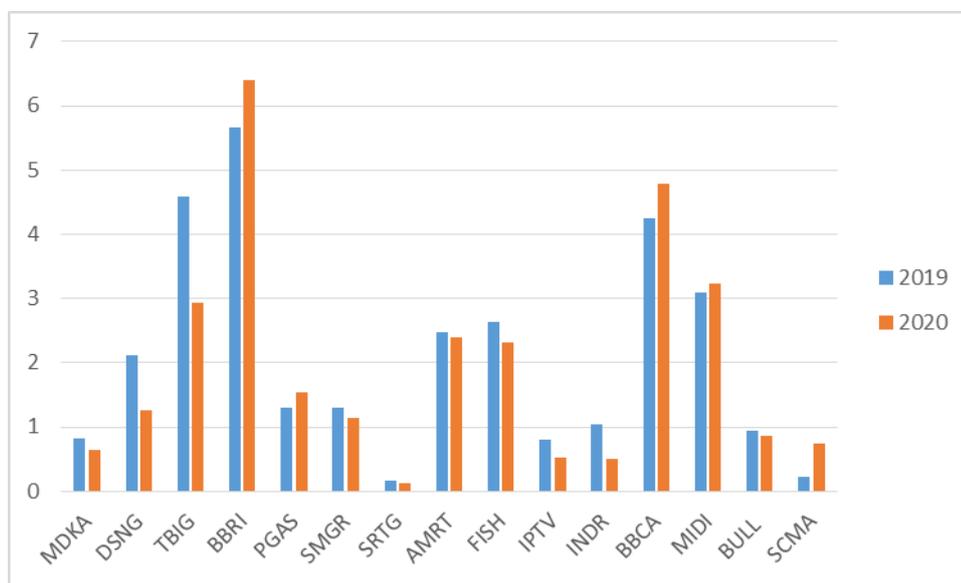


**Gambar 1.4**  
**Rasio keuangan berdasarkan *Work Capital Turn Over***

Berdasarkan gambar 1.4, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan berdasarkan *work capital turn over*. Dimana untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut : MDKA sebesar 0,040 kali, DSNG sebesar 0,045 kali, TBIG sebesar 0,078 kali, BBRI sebesar 0,298 kali, PGAS sebesar -

0,182 kali, SMGR sebesar 0,225 kali, SRTG sebesar 0,325 kali, AMRT sebesar 0,101 kali, FISH sebesar 0,113 kali, IPTV sebesar 0,028 kali, INDR sebesar 0,012 kali, BBKA sebesar 0,140 kali, MIDI sebesar 0,053 kali, BULL sebesar 0,066 kali dan SCMA sebesar 0,209 kali.

### 3. *Debt to Equity Ratio* :



**Gambar 1.1**  
**Grafik Kinerja Keuangan berdasarkan DER**

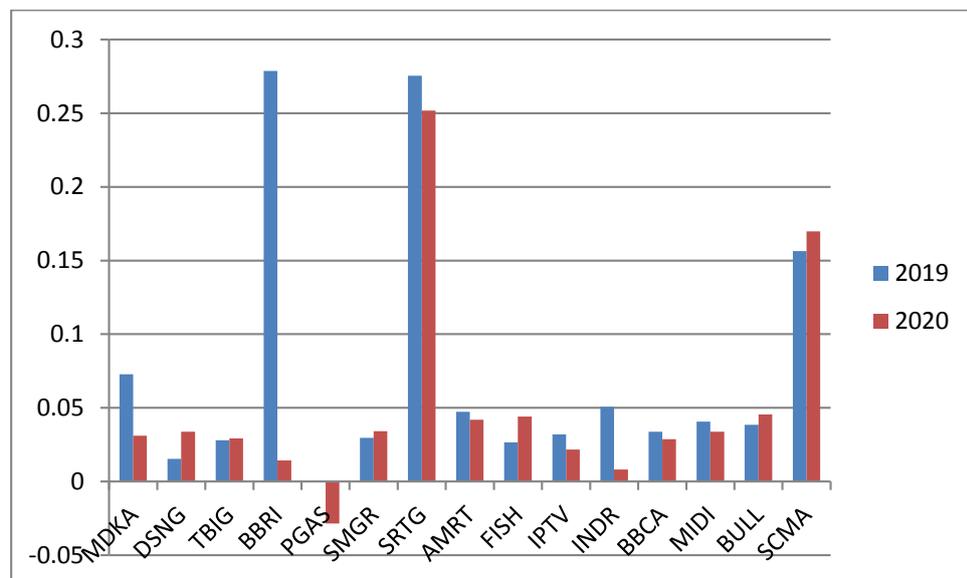
Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tahun 2019-2020 berdasarkan *debt to equity ratio*. Untuk perusahaan Merdeka Copper Gold (MDKA) mengalami penurunan *debt to equity ratio* dari 81% menjadi 65%. Untuk perusahaan Dharma Satya Nusantara (DSNG) mengalami penurunan *debt to equity ratio* dari 211% menjadi 127%. Pada perusahaan Tower Bersama Infrastruktur Group (TBIG) juga mengalami penurunan *debt to equity ratio* dari 459% menjadi 293%.

Kenaikan *debt to equity ratio* terjadi pada perusahaan Bank BRI (BBRI) dan Perusahaan Gas Negara (PGAS) masing masing dari 567% menjadi 639% dan 130% menjadi 155%. Pada perusahaan SMGR, terjadi penurunan *debt to equity ratio* 130% menjadi 114%. Pada perusahaan Saratoga Investama Sedaya (SRTG) *debt to equity* turun dari 17% menjadi 12%. Penurunan juga terjadi pada perusahaan AMRT (Sumber Alfaria Trijaya) dari 249% menjadi 240%, FISH (FKS Multi Agro) dari 264% menjadi 232%, IPTV (MNC Television Network) dari 80% menjadi 51%, dan INDR (Indorama Synthetics Tbk) 105% menjadi 51%. Bank BCA (BBCA) mengalami kenaikan *debt to equity ratio* dari 425% menjadi 479%. MIDI dari 309% 7 menjadi 324%. Penurunan terjadi pada perusahaan Buana Lintas Lautan dari 95% menjadi 87%. Dan kenaikan *debt to equity ratio* dari 22% menjadi 74% pada perusahaan Surya Citra Media.

Standar rasio industri menurut Kasmir (2018:159) untuk *Debt to equity Ratio* adalah 80% yang berarti : ada 10 perusahaan yang berada di bawah standar, yaitu MDKA (Merdeka Copper Gold Tbk), SRTG (Saratoga Investama Sedaya), IPTV (MNC Television Network), INDR (Indorama Synthetics Tbk), dan SCM (Surya Citra Media). Sisanya, sebanyak 10 perusahaan berada di atas standar yaitu DSNG, TBIG, BBRI, PGAS, SMGR, AMRT, FISH, BBCA, MIDI, dan BULL. (Kasmir, 2012:151) Kinerja keuangan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* karena DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika DER semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh

pendanaan yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. *Return On Asset*



**Gambar 1.3**  
**Grafik Kinerja Keuangan berdasarkan ROA**

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan berdasarkan *Return on Asset*. Penurunan terjadi pada perusahaan MDKA, dari 7% menjadi 3%. Kenaikan terjadi pada perusahaan DSNG dan TBIG dari 2% menjadi 3% dan 3% menjadi 3%. Pada perusahaan BBRI dan PGAS terjadi penurunan dari 28% menjadi 1% dan 0% menjadi -3%. Perusahaan SMGR mengalami kenaikan dari 3% menjadi 3%. Perusahaan SRTG dan AMRT mengalami penurunan dari 28% menjadi 25% dan 5% dan 4%. Kenaikan terjadi pada perusahaan FISH dari 3% menjadi 4%. Penurunan terjadi pada perusahaan IPTV, INDR, BBKA, MIDI dengan masing-masing *Return on Asset* 3% menjadi 2%, 5% menjadi 1%, 3% menjadi 3%, 4% menjadi

3%. Kenaikan terjadi pada perusahaan BULL 4% menjadi 5%, dan juga pada perusahaan SCMA dari 16% menjadi 17%.

Sudah banyak dilakukan penelitian-penelitian mengenai merger dan akuisisi sebelumnya. Yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firda Mega Kharisma (2020) yang meneliti bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Lalu pada penelitian Kadek Hendra Gunawan, dan I Made Sukartha (2013), meneliti bagaimana kinerja pasar dan kinerja keuangan sesudah merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan Lisa Laiman dan Saarse Elsy Hatane (2017) menganalisis bagaimana dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar BEI.

Berdasarkan masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Oleh karena itu, penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Current Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
3. Bagaimana *Working Capital Turn Over* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
4. Bagaimana *Return On Assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Mengetahui dan menganalisis *Debt to equity Ratio* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
3. Mengetahui dan menganalisis *Working Capital Turn Over* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
4. Mengetahui dan menganalisis *Return On Assets* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian yang berguna/bermanfaat bagi :

## **1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan dan dapat menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian atau tesis khususnya pembahasan materi mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Bagi Terapan Ilmu Pengetahuan**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini disusun sebagai syarat dalam penyusunan skripsi pada program studi Manajemen. Serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi**

Sebagai tambahan kepustakaan, yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik. Dan diharapkan berguna sebagai sumber informasi tambahan yang kiranya bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian selanjutnya.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, bagi pembaca yang membutuhkannya.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website resmi KPPU, dan Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2021, yang mengambil data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, terhitung mulai November 2021 hingga Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian terlampir.